



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan dalam mempertanggung jawabkan aktivitas bisnisnya dan menilai kinerja organisasi diharuskan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan memberikan hak kepada publik untuk mengetahui segala informasi yang berkaitan dengan perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah hal penting yang menjadi acuan sarana komunikasi perusahaan dengan pihak luar perusahaan seperti investor yang isinya memberikan informasi hasil kinerja manajemen dalam mengelola sumber-sumber daya perusahaan dan posisi keuangan pada periode tertentu yang mempengaruhi keberlangsungan hidup suatu perusahaan tersebut. Perusahaan *go public* adalah perusahaan yang menerbitkan sahamnya secara luas di pasar modal dan di mana para investor dan pemegang saham perlu mengetahui kinerja perusahaan yang disajikan melalui laporan keuangan.

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan digunakan pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah dan pemegang kepentingan lainnya untuk membuat keputusan ekonomi sehingga informasi yang terkandung di dalamnya harus relevan, handal, dan bebas dari salah saji yang material. Agar laporan keuangan tersebut relevan, handal, dan bebas dari salah saji yang material maka laporan keuangan tersebut harus diaudit oleh pihak ketiga yaitu auditor eksternal

untuk memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan tersebut yang berguna untuk menghindari salah saji material pada laporan keuangan. Menurut Undang-Undang nomor 5 tahun 2011, jasa akuntan publik merupakan jasa yang digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan berpengaruh secara luas dalam era globalisasi yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian nasional yang sehat dan efisien serta meningkatkan transparansi dan mutu informasi dalam bidang keuangan. Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang nomor 5 tahun 2011. Dalam memberikan opini, auditor didasarkan pada pekerjaan audit yang telah dilakukannya dimana para pihak dari luar perusahaan lebih mengandalkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk membuat keputusan-keputusan bisnis yang penting karena laporan keuangan yang telah diaudit memberikan penilaian yang objektif dan bebas dari adanya berbagai konflik kepentingan (*conflict of interest*).

Dasar memulai pertimbangan audit yang baik dengan mempertimbangkan permasalahan materialitas dan risiko (Arifuddin, 2002 dalam Widjaya, 2012). Materialitas dan risiko digunakan untuk menilai kewajaran suatu laporan keuangan sebab biasa terjadi kesalahan pada saat pengumpulan atau pengolahan, dan saat terjadinya penaksiran risiko salah saji material yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Risiko salah saji material dapat diminimalisasi dengan memperoleh bukti audit kompeten dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Hal ini dapat meningkatkan kualitas auditor

dalam mengevaluasi laporan keuangan yang akan menghasilkan kewajaran laporan keuangan tersebut (Widjaya, 2012).

Terdapat skandal yang terjadi dimana auditor eksternal melanggar kode etik profesi akuntan publik dengan memberikan opini yang tidak sesuai sehingga menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap auditor eksternal dan membuat masyarakat bertanya – tanya tentang eksistensi auditor eksternal sebagai pihak independent. Tercatat telah terdapat 51 kasus gagal audit besar, dari tahun 1986 sampai dengan tahun 2010. Kasus gagal audit ini tidak hanya menimpa kantor akuntan besar *Big Four* tetapi juga praktik perorangan lainnya (Fitriani dan Daljono, 2012). Untuk mencegah terjadinya kecurangan atau kesalahan, auditor eksternal harus bersikap independent serta memberikan opini berdasarkan informasi yang sebenarnya. Auditor diharuskan menjalankan tugasnya sesuai prosedur yang telah direncanakan dan sesuai kesepakatan waktu yang telah ditetapkan. Sikap independent seorang auditor dapat terlihat dari ketepatan auditor dalam membuat *judgement*.

Kualitas *judgement* yang baik menunjukkan auditor memiliki kinerja yang baik pula. Setiap *judgement* yang dilakukan oleh auditor akan mempengaruhi pengambilan keputusan auditor dalam memberikan opini pada kinerja perusahaan. Dalam memberikan opini terhadap laporan keuangan tersebut, auditor membutuhkan *judgement* yang didasarkan pada kejadian masa lalu, sekarang, dan masa depan karena *audit judgement* adalah bagian terpenting dalam melaksanakan audit yang menentukan apakah pekerjaan audit tersebut

akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesimpulan akhir yang mempengaruhi pengambilan keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan.

Auditing merupakan suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Konrath, 2002 dalam Agoes, 2012). Auditing bersifat analitis, kritis (mempertanyakan), investigatif (menyelidik) terhadap bentuk asersi. Auditing berakar pada prinsip logika yang mendasari ide dan metodenya. Oleh sebab itu *judgement* dalam auditing merupakan suatu proses yang penting dan tidak dapat dilepaskan dalam auditing. Dalam pekerjaan audit, *judgement* merupakan kegiatan yang selalu digunakan auditor dalam setiap proses audit, untuk itu auditor harus terus mengasah *judgement* mereka. Tepat atau tidaknya *judgement* auditor akan sangat menentukan kualitas dari hasil audit dan juga opini yang akan dikeluarkan oleh auditor (Fitiani dan Daljono, 2012).

*Judgement* adalah proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan (Hogward, 1992 dalam Fitriani dan Daljono, 2012). Dalam membuat suatu *judgement*, auditor akan mengumpulkan berbagai bukti relevan dalam waktu yang berbeda dan kemudian mengintegrasikan informasi dari bukti-bukti tersebut. *Judgement* didasarkan pada kejadian-kejadian masa lalu, sekarang, dan

yang akan datang dan merupakan suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi (termasuk umpan balik dari tindakan sebelumnya), pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, dan penerimaan informasi lebih lanjut oleh auditor. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang auditor harus mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti yang akan digunakan untuk mendukung *judgement* yang diberikannya, dimana bukti-bukti tersebut memberikan dasar-dasar yang rasional dalam membentuk *judgement*.

Standard Profesional Akuntan Publik (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011) seksi 341 menyebutkan *Audit judgement* atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya harus berdasarkan pada ada tidaknya kesangsian dari diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan suatu kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan. *Audit judgement* merupakan keputusan yang dikeluarkan oleh auditor (Janie, dkk, 2011). *Audit judgement* memiliki peran penting dalam pembentukan pendapat audit (Iskandar, 2010 dalam Raiyani dan Suputra, 2014). Membuat *audit judgement* perlu keahlian yang didapatkan melalui pembelajaran panjang yang dasar ilmu auditnya diperoleh melalui pembelajaran dikampus (Wibowo, 2011 dalam Raiyani dan Suputra, 2014). *Audit judgement* sekarang ini banyak mendapat perhatian dari praktisi akuntansi tetapi tidak diimbangi dengan pertumbuhan penelitian di bidang akuntansi perilaku di mana dalam banyak penelitian tidak menjadi fokus utama (Meyer, 2001 dalam Janie, dkk, 2011). *Audit judgement* adalah suatu

pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu perusahaan yang bergantung pada persepsi individu mengenai suatu situasi yang ada (IAI, 2012). *Audit judgement* diperlukan karena audit tidak dilakukan menyeluruh terhadap seluruh bukti yang ada. Bukti-bukti inilah yang dipakai auditor untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang telah diaudit, sehingga *audit judgment* ikut menentukan hasil dan kualitas dari pelaksanaan audit. Kualitas dari *audit judgment* ini akan menunjukkan seberapa baik kinerja seorang auditor dalam melakukan tugasnya. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam pembuatan *audit judgement* yaitu gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, perbedaan perilaku etis, pengetahuan dan tekanan kerja. Tetapi faktor yang akan saya bahas adalah *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor.

*Gender* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit judgement*.

Dari literatur *cognitive psychology* dan literatur *marketing* dinyatakan bahwa *gender* sebagai faktor individual dapat berpengaruh terhadap kinerja yang memerlukan *judgement* dalam berbagai kompleksitas tugas (Zulaikha, 2006 dalam Praditaningrum dan Januarti, 2012). Gender adalah suatu konsep analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan pria dan wanita dilihat dari sudut non-biologis, yaitu dari aspek sosial, budaya, maupun psikologis (Mutmainah, 2007 dalam Widjaya, 2012). Selain itu dilihat pula dari cara mereka dalam menghadapi dan memproses informasi yang diterima untuk melaksanakan

pekerjaan dan membuat keputusan. Menurut Barbeau dan Brabeck dalam Widjaya (2012) mengemukakan bahwa wanita lebih sensitive pada isu gender yang menghasilkan suatu keputusan audit yang berbeda daripada pria. Perempuan diduga lebih efisien dan lebih efektif dalam memproses informasi saat adanya kompleksitas tugas dalam pengambilan keputusan dibandingkan laki-laki. Hal tersebut diduga karena perempuan lebih memiliki kemampuan untuk membedakan dan mengintegrasikan kunci keputusan dibanding laki-laki yang relatif kurang mendalam dalam menganalisis inti dari suatu keputusan. Wanita lebih mendalam dalam menganalisis inti dari suatu keputusan dan umumnya memiliki tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi daripada pria sehingga *Judgement* yang dihasilkan wanita lebih baik daripada laki-laki. Hasil ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan Janie, dkk (2011).

Faktor yang turut mempengaruhi adalah kompleksitas tugas. Dalam kesehariannya tugas seorang auditor sering mengalami kesulitan, karena terbatasnya kapasitas dan daya ingat serta kemampuan untuk mengambil keputusan. Banyaknya informasi dan tahapan pekerjaan yang harus diolah oleh auditor menentukan seberapa kompleks informasi tersebut. Auditor diharuskan untuk terbiasa dengan tugas-tugas yang kompleks agar auditor menjadi lebih mudah menyelesaikan kerumitan masalah yang dihadapi. Selain itu adanya tugas-tugas yang kompleks, banyak, berbeda-beda dan saling berkaitan sehingga diperlukan *judgement* untuk menyeleksi informasi – informasi tersebut agar dapat diolah secara efektif dan efisien. Kompleksitas tugas yang tinggi dapat

menjadi beban jika kurangnya kapabilitas dan kemampuan auditor. Aryawati dan Martani (2000) dalam Raiyani dan Suputra (2014) menyatakan bahwa kompleksitas penugasan audit dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas kerja. Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami dan ambigu. Adanya kompleksitas tugas yang tinggi seperti informasi yang tidak cukup untuk mengambil data yang tepat dan pemahaman yang tidak menyeluruh dapat mempengaruhi *judgement* yang dibuat oleh auditor. Kompleksitas tugas dapat membuat seorang auditor menjadi tidak konsisten dan tidak akuntabilitas. Hasil ini didukung oleh penelitian Janie, dkk (2011).

Selain itu faktor lain yang mempengaruhi *audit judgement* adalah tekanan ketaatan. Dalam melakukan audit tidak jarang auditor menemui kesulitan seperti tekanan dari atasan dan klien, tetapi dalam melakukan tugasnya, auditor harus bersikap profesional dan berpegang teguh pada etika profesi dan standar auditing. Namun dalam prakteknya, seorang auditor dapat merasa bimbang karena harus memenuhi perintah dari atasan dan klien tetapi juga harus mematuhi kode etik dan standar. Tekanan ketaatan dari atasan menjadi hal yang cukup ditakutkan oleh seorang auditor. Atasan biasanya merasa berhak atas bawahan, sehingga merasa berhak memberikan perintah yang harus diikuti bawahannya. Bawahan yang mendapat tekanan ketaatan dari atasan dapat mengalami perubahan psikologis dari seseorang yang berperilaku autonomis dimana dia yang biasanya berperilaku mandiri, menjadi perilaku agen (Hartanto, 2001 dalam Praditaningrum dan Januarti, 2012). Tekanan dari klien seperti tekanan personal,

emosional atau keuangan juga dapat mempengaruhi independensi auditor, kualitas audit, serta pertimbangan auditor. Sehingga adanya tekanan ketaatan dari atasan dan klien dapat mempengaruhi *judgement* seorang auditor di mana auditor harus memilih mengikuti perintah atasan dan klien atau mengikuti kode etik profesi akuntansi yang berlaku. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Janie, dkk (2011).

Selain itu faktor yang turut berpengaruh adalah pengalaman auditor. Menurut ISA 200 *profesional judgement* adalah penerapan pengetahuan dan pengalaman yang relevan, dalam konteks auditing accounting dan standard etika, untuk mencapai keputusan yang tepat dalam situasi atau keadaan selama berlangsungnya penugasan audit, dan kualitas pribadi, yang berarti bahwa *judgement* berbeda di antara auditor yang berpengalaman. Seorang auditor yang berpengalaman mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam mengolah informasi yang tidak relevan dalam proses *audit judgement* dengan memprediksi kecurangan yang terjadi dalam perusahaan dan dapat menemukan salah saji material. Pengalaman seorang auditor dihitung menggunakan satuan tahun berdasarkan lamanya seorang auditor bekerja. Semakin lama seorang auditor bekerja maka pengalaman yang didapat semakin banyak dan pengetahuan tentang auditing yang didapat juga semakin banyak sehingga dapat disebut sebagai seorang auditor yang berpengalaman. Pengalaman didapat auditor selama mengerjakan penugasan auditnya. Menurut Mayangsari (2003) dalam Praditaningrum dan Januarti (2012), auditor yang berpengalaman mempunyai

pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik atas laporan keuangan. Susetyo (2009) dalam Praditaningrum dan Januarti (2012) menyatakan bahwa pengalaman akan mengurangi pengaruh informasi yang tidak relevan dalam *judgement* auditor. Auditor yang berpengalaman dapat membuat *judgement* yang lebih baik daripada auditor yang tidak berpengalaman. Menurut Abdolmohammdi dalam Nadirsyah, dkk (2011) menunjukkan bahwa auditor yang tidak berpengalaman mempunyai tingkat kesalahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan auditor yang lebih berpengalaman. Hal ini dipertegas oleh Haynes et al (1998) dalam Nadirsyah (2011) yang menemukan bahwa pengalaman audit yang dimiliki auditor ikut berperan dalam menentukan pertimbangan yang diambil. Sehingga pengalaman auditor mempengaruhi *audit judgement*. Hasil ini didukung oleh penelitian Praditaningrum dan Januarti (2012).

Penelitian ini mengambil acuan dari penelitian Janie, dkk (2011). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Janie adalah:

1. Penelitian ini menambahkan variabel independent yang mempengaruhi *Audit Judgement* yaitu pengalaman auditor yang mengacu pada penelitian Praditaningrum dan Januarti (2012).
2. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2014.
3. Penelitian ini dilakukan pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di daerah Jakarta dan Tangerang.

Berdasarkan uraian di atas, saya melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH *GENDER*, KOMPLEKSITAS TUGAS, TEKANAN KETAATAN, PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP *AUDIT JUDGEMENT*”**.

## 1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, batasan masalah penelitian ini adalah Variabel yang diteliti yaitu *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman auditor dengan objek penelitian pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di daerah Jakarta dan Tangerang pada tahun 2014.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang dapat dirumuskan melalui penelitian ini adalah:

1. Apakah *gender* berpengaruh terhadap *audit judgement*?
2. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgement*?
3. Apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgement*?
4. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgement*?
5. Apakah *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman auditor secara simultan berpengaruh terhadap *audit judgement*?

## 1.4 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji:

1. *Gender* berpengaruh terhadap *audit judgement*.
2. Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgement*.
3. Tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgement*.
4. Pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgement*.
5. *Gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman auditor secara simultan berpengaruh terhadap *audit judgement*.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Kantor Akuntan Publik (KAP)

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kinerja yang terjadi di KAP dan memberikan kontribusi agar kinerja KAP menjadi lebih baik lagi.

2. Auditor

Bagi auditor, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki kinerja dan penugasan auditor.

3. Pihak Perusahaan dan Luar Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan pihak perusahaan dan luar perusahaan dalam menilai kinerja auditor guna melakukan pengambilan keputusan bisnis.

#### 4. Mahasiswa dan akademisi

Bagi para mahasiswa dan akademisi, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian berikutnya.

#### 5. Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitiannya.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bab dengan sistematika sebagai berikut:

#### BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### BAB II Telaah Literatur

Pada bab ini berisi teori *audit judgement*, *gender*, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, pengalaman auditor, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

### **BAB III Metode Penelitian**

Pada bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis.

### **BAB IV Analisis dan Pembahasan**

Pada bab ini berisi hasil-hasil dari penelitian, dari tahap analisis, desain, hasil pengujian hipotesis dan implementasinya, berupa penjelasan teoritik, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

### **BAB V Simpulan dan Saran**

Berisi tentang simpulan dan saran sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan dan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian.

# UMMN